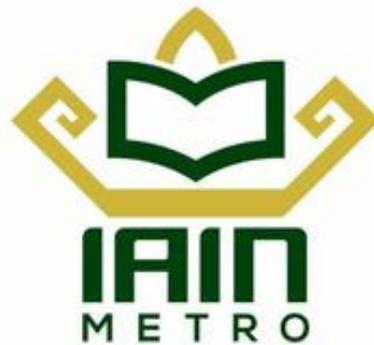


SKRIPSI
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Oleh:
TRI FIKA ROSIANA
NPM. 1704100182



Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan Syariah (S.E)

Oleh:

TRI FIKA ROSIANA
NPM. 1704100182

Pembimbing : Reonika Puspitasari, M.E.Sy

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pengajuan Permohonan untuk Disidangkan
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

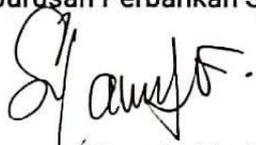
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Tri Fika Rosiana
NPM : 1704100182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk disidangkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraakaatuh

Metro, 6 Desember 2021

<p>Mengetahui Ketua Jurusan Perbankan Syariah</p>  <p><u>Muhammad Ryan Fahlevi, M.M</u> NIP. 199208292019031007</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Reonika Puspita Sari, M.E.Sy</u> NIP. 19920221201812001</p>
--	--

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA
BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi
Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Nama : Tri Fika Rosiana

NPM : 1704100182

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqosyahkan pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2021

Pembimbing



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

NIP. 199202212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

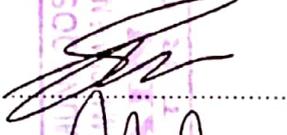
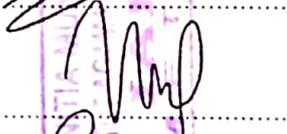
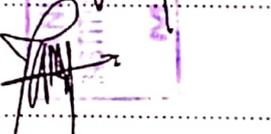
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouniv.ac.id, email
iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No B-0078 / 10.28.3/D/PP.00.9/01 / 2022

Skripsi dengan Judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)** disusun Oleh: TRI FIKA ROSIANA, NPM: 1704100182, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/17 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: ReonikaPuspita Sari, M.E.Sy	()
Pengujil	: Selvia Nuriasari, M.E.I	()
PengujilII	: Upia Rosmalinda, M.E.I	()
Sekretaris	: Nurul Imtihanah, M.S.I	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Oleh:

Tri Fika Rosiana

NPM : 1704100182

Masyarakat memiliki beragam persepsi mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yakni merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris, di pasar Pekalongan Lampung Timur terdapat Bank dan Lembaga Keuangan Syariah non bank seperti BMT, pedagangnya juga mayoritas beragama islam, namun belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang di pasar Pekalongan terhadap pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan 2 metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang di Pasar Pekalongan, yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi pedagang di pasar Pekalongan yaitu kebutuhan akan modal dan keinginan menghindari riba yang muncul dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi pedagang di pasar Pekalongan yaitu lokasi yang dekat dengan pasar, kemudahan proses pengajuan, pelayanan yang diberikan pihak LKS, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut secara umum memberikan persepsi yang baik mengenai pembiayaan pada LKS, namun untuk pembiayaan pada Bank Syariah masih banyak yang belum memberikan persepsi yang baik, karena kurangnya pemahaman dari pedagang mengenai pembiayaan pada Bank Syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Pembiayaan

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fika Rosiana
NPM : 1704100182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 10 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Tri Fika Rosiana
NPM 1704100182

MOTTO

أَمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّيَبْغِيَ الْخُلُطَاءُ مِنْ كَثِيرٍ وَإِن

هُمْ مَّا وَقَلِيلٌ الصَّالِحِينَ وَعَمِلُوا

Artinya, “dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada yang sebagian lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, dan amat sedikitlah mereka yang ini.”(Q.S. Shaad: 24)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, serta nasihat-nasihatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kakak-kakak ku tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan atas skripsiku ini.
3. Ibu Reonika Puspita Sari, M.E.Sy selaku dosen skripsi yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hepi Tulistina selaku staff di pasar Pekalongan yang telah memberikan kesempatan, serta dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pasar Pekalongan.
6. Pedagang-pedagang di pasar Pekalongn yang bersedia menjadi narasumber sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada Saya.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sangat saya cintai dan saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirraahmaanirrahiim, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, serta kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program sarjana satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro angkatan 2017 yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 9 Desember 2021
Peneliti



TRI FIKA ROSIANA
1704100182

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Relevan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Indikator Persepsi	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
B. Pembiayaan	12
1. Pengertian Pembiayaan	12
2. Unsur Pembiayaan	14
3. Tujuan Pembiayaan	15
4. Jenis-Jenis Pembiayaan	17
5. Produk Pembiayaan	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Pasar Pekalongan.....	29
1. Sejarah Pasar Pekalongan	29
2. Profil Pasar Pekalongan	30
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah	34
C. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 : Denah Lokasi Pasar Pekalongan
2. Gambar 4.2 : Denah Kios Pedagang Pasar Pekalongan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
7. Alat Pengumpul Data
8. Outline
9. Blanko Bimbingan Skripsi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan memiliki kebutuhan yang beragam. Semua kebutuhan manusia tidak dapat dipisahkan dari persoalan ekonomi yang pada dasarnya untuk menunjang kehidupannya. Keterlibatan jasa lembaga keuangan pada manusia merupakan salah satu hal yang dapat membantu persoalan keuangan seperti melakukan pembiayaan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain guna untuk mendukung suatu investasi yang sebelumnya telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun lembaga.¹ Pembiayaan sendiri bisa diperoleh melalui bank ataupun lembaga keuangan syariah non bank seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil).

Pembiayaan dengan bagi hasil yang ada pada bank konvensional untuk penyaluran dananya biasa dikenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya untuk penyaluran dananya dikenal dengan istilah pembiayaan, maka pada lembaga keuangan syariah tidak ada istilah bunga yang dibebankan, akan tetapi menetapkan bagi hasil. Selain itu, islam melarang adanya transaksi yang tidak sesuai dengan syariah, seperti terdapat bunga di dalamnya, sebab bunga bank dalam islam itu haram.

¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), 15

Masyarakat memiliki beragam persepsi mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yakni merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris.²

Di pasar Pekalongan Lampung Timur terdapat Bank dan Lembaga Keuangan Syariah non bank seperti BMT, pedagangannya juga mayoritas beragama islam, namun belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Hal ini sejalan dengan hasil pra survey yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada pedagang pasar Pekalongan Lampung Timur, peneliti mendapatkan data sementara adanya perbedaan persepsi mengenai pembiayaan yang ada pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Dapat diketahui bahwa ada pedagang yang kecewa dan tidak lagi melakukan pembiayaan di LKS, yaitu Ibu Sumi sebagai pedagang sembako yang sebelumnya pernah melakukan pembiayaan pada LKS, menurut beliau pembiayaan pada LKS itu merugikan, karna tidak bisa menjaga kepercayaan nasabahnya, hal tersebut dikarenakan ketika beliau memutuskan untuk melakukan pembiayaan ia juga mempercayakan tabungannya ke LKS tersebut, namun setelah tabungannya banyak, LKS kolaps uang yang telah ditabung tidak kembali, meskipun berjanji akan dikembalikan namun dalam jangka sampai jangka waktu yang lama pun belum dikembalikan juga. Menurutnya, penawaran pembiayaan di awal merupakan

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 87.

cara dari pihak LKS untuk mengambil simpatik calon nasabah guna mempercayakan tabungannya ke LKS tersebut. Selain itu ada Ibu Sri Sugiarni sebagai penjual baju yang pernah melakukan pembiayaan pada LKS, beliau mempersepsikan bahwa pembiayaan pada LKS sangat memudahkan beliau dalam hal melakukan setoran, karna ada pegawai yang setiap harinya datang ke tempat untuk menarik cicilan pelunasan, sehingga beliau tidak perlu datang ke tempat untuk membayarnya, kemudian untuk pembiayaan pada bank sendiri itu harus datang ke bank nya langsung untuk melakukan cicilan, padahal sebagai pedagang waktu seringkali habis di pasar untuk menunggu dagangan. Ibu Fatmawati sebagai bumbu dapur, dan Ibu Giyem sebagai pedagang sayuran, persepsinya hampir sama, pembiayaan pada LKS sangat membantu untuk pedagang kecil, karna bisa mengambil pembiayaan dalam skala kecil, dan cicilannya pun kecil, misalkan meminjam Rp.1.000.000 dalam dalam seharinya hanya cukup melakukan setoran sebesar Rp.11.000 selama 100 hari, menurut beliau uang segitu sudah cukup dan untung untuk diputar kembali pada dagangannya, lalu persepsi ibu Fatimah terhadap pembiayaan di bank menurut beliau terbengkalai waktunya, karna harus datang ke bank langsung, sedangkan menurut ibu Giyem tentang persepsinya terhadap pembiayaan di Bank itu rumit persyaratannya, dan menurutnya cicilannya memberatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti mengenai adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap pembiayaan di bank dan lembaga keuangan syariah, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai **Persepsi**

Masyarakat Terhadap Pembiayaan di Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana persepsi pedagang pasar pekalongan mengenai pembiayaan yang ada pada bank dan lembaga keuangan syariah?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang pasar Pekalongan terhadap pembiayaan di bank dan lembaga keuangan syariah.

D. Manfaat

Penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa maupun masyarakat dan untuk mengetahui tentang pembiayaan yang ada di perbankan dan lembaga keuangan syariah dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan dapat dijadikan ukuran untuk sarana menuju penyempurnaan karya ilmiah. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi masukan bagi lembaga perbankan dan lembaga keuangan syariah non bank dalam

mengenalkan produk-produknya, serta bermanfaat untuk seluruh masyarakat yang ingin mengetahui perihal pembiayaan yang ada di perbankan maupun lembaga keuangan syariah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.³

1. Penelitian Ema Yunita yang berjudul, “Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Cabang Takengon.” Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi nasabah Takengon terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh Syariah.⁴ Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang persepsi terhadap pembiayaan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang yaitu terletak pada fokus kajian, penelitian tersebut membahas mengenai persepsi nasabah terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap pembiayaan di bank dan lembaga keuangan syariah non bank.
2. Penelitian Eko Roy Solikhin, Syaiful Muhyidin, dan Ira Eka Pratiwi, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus

³Pedoman Penulisan Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, 30

⁴Ema Yunita, “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Takengon,” JURNAL Jin mil “Al-Qalam” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Masyarakat Distrik Abepura)”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui dan juga paham mengenai bank syariah, serta sudah ada pula masyarakat yang menabung di bank syariah, namun ada beberapa yang tidak menabung di bank syariah meskipun sudah memahami tentang bank syariah. Simpulan dari penelitian ini adalah Masyarakat Distrik Abepura memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap bank syariah.⁵

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus tujuan yang berbeda. Tujuan penelitian di atas yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki fokus tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembiayaan di bank maupun LKS.

3. Masita Putri Sari, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Urban lebih banyak mengetahui tentang bank syariah dibandingkan dengan Masyarakat Rural.

⁵ Eko Roy Solikhin, Syaiful Muhyidin, dan Ira Eka Pratiwi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Distrik Abepura)”, *El-Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.1 No.1 Juni 2020.

Namun dari keduanya memiliki ketertarikan untuk menabung di banksyariah.⁶

Dari uraian diatas diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh oleh peneliti saat ini, yaitu masyarakat. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian. Fokus kajian dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, sedangkan fokus kajian dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu persepsi masyarakat terhadap pembiayaan di bank dan lembaga keuangan syariah.

⁶ Masita Putri Sari, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urbann dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)", Mahasiswa IAIN Curup, 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dengan cara menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna persepsi yaitu proses seseorang mengenai beberapa hal lewat pancaindranya.⁸

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa persepsi adalah suatu informasi atau penafsiran dari seseorang mengenai suatu objek, atau peristiwa tertentu tentang beberapa hal yang didapat dari suatu pengalaman.

Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa latin, yaitu *perception* yang memiliki makna menerima atau mengambil. Menurut Vinna Sri Yuniarti persepsi merupakan proses pengorganisasian serta penginterpretasian beragam stimulus membentuk informasi yang bermakna. Persepsi adalah suatu proses yang diawali dengan proses pengindraan, yakni proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau sensoris.⁹ Berlangsungnya persepsi pada seseorang yakni pada saat ia menerima stimulus dari dunia luar yang kemudian tertangkap oleh

⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 51.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 263.

⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 110.

organ bantunya lalu terekam ke dalam otak, yang kemudian terjadilah suatu proses berpikir sehingga terwujud menjadi sebuah pemahaman.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, makna persepsi menurut peneliti yaitu suatu proses pemahaman atau pengelolaan informasi seseorang terhadap suatu objek melalui pancainderanya yang memiliki tujuan untuk membedakan, mengelompokkan, serta memfokuskan suatu objek.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal pada suatu tempat tertentu, saling berinteraksi, memiliki adat istiadat, dan aturan-aturan tertentu serta lambat laun akan membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat dapat diartikan juga sebagai sistem sosial yang terdiri dari beberapa komponen struktur sosial seperti keluarga, ekonomi, agama, pendidikan, pemerintah serta lapisan sosial yang berkaitan satu sama lain, bekerjasama, berelasi, berinteraksi, serta saling ketergantungan (Jabrohim, 2004:167).¹¹

Menurut definisi di atas, maka peneliti dapat mendefinisikan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat, yang memiliki harapan serta nilai-nilai tertentu, dan dari nilai-nilai tersebut akan membentuk suatu adat istiadat.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah suatu tanggapan dari individu ataupun kelompok individu yang saling berinteraksi serta memiliki nilai-nilai atau norma-norma tertentu

¹⁰ Sarwito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86.

¹¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Publiciana*, (2016): 149.

mengenai objek, peristiwa ataupun hal lain yang berasal dari pengetahuan, pengalaman, stimulus yang ditangkap pancaindera hingga membentuk suatu informasi.

2. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut :

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diterima oleh pancaindera seperti indera penglihatan, peraba, pencium, serta pencecap dengan cara sendiri-sendiri ataupun bersamaan, kemudian dari hasil penerimaan tersebut akan didapatkan gambaran atau kesan di dalam otak. Gambaran yang didapatkan bisa berupa tunggal ataupun jamak, bergantung pada objek persepsi yang diamati.

b. Pengertian atau pemahaman

Pengertian atau pemahaman bisa terbentuk karena adanya gambaran yang ada di dalam otak, dengan cara diorganisir, digolongkan, dibandingkan, serta diinterpretasikan. Pengertian ini masyarakat akan menyampaikan pendapatnya terhadap pembiayaan yang ada di bank syariah.

c. Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi dari individu ini akan terjadi setelah terbentuknya suatu pengertian atau pemahaman. Individu ini akan membandingkan antara pemahaman yang didapatkan dengan kriteria yang dimiliki secara subjektif. Penilaian dari individu akan berbeda-

beda walaupun objeknya sama. Jadi, masyarakat akan memiliki penilaian yang berbeda terhadap pembiayaan yang ada di bank syariah.¹²

Dengan demikian, ada tiga hal yang menjadi indikator persepsi, yaitu rangsangan, pemahaman, serta penilaian. Dari tiga hal tersebut, setiap individu akan memiliki penangkapan yang berbeda. Jadi, setiap masyarakat pun akan memiliki pendapatnya masing-masing.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang mencakup beberapa hal, diantaranya¹³:

1) Fisiologis

Informasi yang masuk melalui alat indera, kemudian informasi yang didapatkan akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda, sehingga interpretasi pada lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian

Perhatian dibutuhkan guna untuk menyadari atau menimbulkan persepsi, yang merupakan langkah awal untuk suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian juga merupakan pusat konsentrasi dari keseluruhan aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu objek.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 54-55.

¹³ *Ibid.*,90

Kaitannya dengan pembiayaan di bank syariah, persepsi dari seseorang tentu dilatarbelakangi dengan adanya beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perhatian.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energy atau *perceptual vigilance* yang untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau bisa dikatakan minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini bisa dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Hal ini dapat dikatakan tergantung pada ingatan, dalam arti dimana seseorang dapat memngingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana seseorang dalam menerima, berkreasi, dan mengingat.

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari istilah *I believe, I trust*, yang artinya ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang mengandung makna bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk menjalankan amanah yang bank berikan kepadanya selaku *mudharib* (penerima pembiayaan).¹⁴ Dana yang diberikan harus digunakan dengan benar, adil, dan disertai dengan ikatan, dan syarat yang jelas serta menguntungkan kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa (4) ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Berdasarkan undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang telah diberikan pembiayaan untuk

¹⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 698.

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu yang ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁵

Pembiayaan menurut Muhammad Syafi'i Antonio adalah salah satu tugas pokok lembaga keuangan, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana.¹⁶

Dengan demikian, pengertian pembiayaan adalah suatu penyediaan dana atau fasilitas oleh bank yang diberikan kepada seseorang yang kekurangan dana untuk usaha-usahanya, yang disertai ikatan, kepercayaan, dan syarat-syarat tertentu yang menguntungkan kedua belah pihak.

2. Unsur Pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, dengan hal ini berarti dana yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan harus benar-benar diyakini dapat dikembalikan sesuai dengan syarat dan waktu yang telah disepakati. Berdasarkan hal tersebut unsur-unsur pembiayaan adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Adanya dua pihak, yakni meliputi *shahibul maal* (pemberi pembiayaan) dan *mudharib* (penerima pembiayaan).
- b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang berdasarkan potensi serta prestasi *mudharib*.

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85.

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

¹⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 701.

- c. Adanya kesepakatan antara *shahibul maal* dengan dengan pihak yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal* yang bisa berupa akad pembiayaan.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsurwaktu (*time element*), hal ini merupakan unsur esensial dari pembiayaan.
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik dari pihak *shahibul maal* maupun *mudharib*.

Dengan demikian, dari beberapa komponen unsur pembiayaan di atas, dapat diartikan bahwa hal tersebut merupakan hal-hal yang digunakan untuk memperkuat kepercayaan serta kehatia-hatian guna untuk meminimalisir sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, tentu antara kedua belah pihak, yakni antara *mudharib* dan *shahibul maal*, sebab pembiayaan diberikan atas dasar rasa percaya.

3. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro dan untuk tingkat makro. Tujuan pembiayaan untuk tingkat makro yakni sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan ekonomi umat, dengan adanya pembiayaan masyarakat yang tidak mendapat akses ekonomi bisa melakukan akses ekonomi, sehingga taraf ekonomi dapat meningkat.

- b. Adanya dana untuk peningkatan usaha, dengan adanya pembiayaan ini bisa untuk mengembangkan usaha bagi yang membutuhkan dana tambahan.
- c. Meningkatkan daya produktivitas sebuah usaha.
- d. Membuka lapangan kerja baru, dengan adanya penambahan dana pembiayaan akan dibukanya sektor usaha baru.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja.

Tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro yaitu:

- a. Upaya memaksimalkan harta, setiap pengusaha ingin mendapatkan laba yang maksimal dari usahanya, untuk memperoleh hal itu maka dibutuhkan dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, untuk memaksimalkan laba setiap pengusaha harus mampu meminimalisir risiko, risiko kekurangan dana bisa didapatkan dari pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, untuk meningkatkan sumber daya ekonomi selain dibutuhkannya sumber daya alam, dan manusia tentu dibutuhkan juga sumber daya modal, maka dalam hal ini diperlukannya pembiayaan.
- d. Penyaluran kelebihan dana, dalam kehidupan masyarakat terdapat pihak yang kekurangan dana serta pihak yang kelebihan dana, dalam

hal ini pembiayaan dapat dijadikan penyeimbangan dari kedua belah pihak tersebut.¹⁸

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tujuan pembiayaan baik dari pembiayaan mikro maupun makro adalah untuk membantu usaha dari mudharib yang membutuhkan dana guna kelangsungan usahanya yang lebih baik.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

a. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan

- 1) Pembiayaan Konsumtif, yang bertujuan untuk mendapatkan barang-barang atau kebutuhan yang lain untuk memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan Produktif, yang bertujuan untuk memungkinkan memenuhi tercapainya tujuan penerima pembiayaan yang apabila tanpa pembiayaan tujuan tersebut tidak dapat terwujud.

b. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu

- 1) *Short tern* (pembiayaan jangka pendek) merupakan suatu pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- 2) *Intermediate tern* (pembiayaan jangka waktu menengah) merupakan bentuk pembiayaan yang berjangka waktu satu tahun sampai tiga tahun.
- 3) *Long tern* (pembiayaan jangka panjang) merupakan pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UMP YKPN, 2005), 18.

- 4) *Demand loan* merupakan bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- c. Jenis Pembiayaan Dilihat Menurut Lembaga yang Menerima Pembiayaan
- 1) Pembiayaan untuk badan usaha pemerintah, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki pemerintah.
 - 2) Pembiayaan untuk badan usaha swasta, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki swasta.
 - 3) Pembiayaan perorangan, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perorangan.
- d. Jenis Pembiayaan Dilihat Menurut Tujuan Penggunaan
- 1) Pembiayaan modal kerja, merupakan pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar seperti pembelian bahan baku dan lain-lain.
 - 2) Pembiayaan investasi, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan, ataupun pendirian proyek baru.
 - 3) Pembiayaan konsumsi, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ke tiga atau perorangan untuk keperluan konsumsi.
- e. Jenis Pembiayaan Menurut Sektor Ekonomi
- 1) Sektor pertanian, perburuhan, dan sarana pertanian.

- 2) Sektor pertambangan.
 - 3) Sektor perindustrian.
 - 4) Sektor perdagangan, restoran, dan hotel.¹⁹
- f. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jumlahnya
- 1) Pembiayaan retail, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha sangat kecil, jumlah pembiayaan yang diberikan di bawah 350 juta.
 - 2) Pembiayaan menengah, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha level menengah, dengan jumlah pembiayaan 350 juta sampai 5 miliar.
 - 3) Pembiayaan korporasi, merupakan pembiayaan yang diberikan dengan jumlah nominal lebih dari 5 M dan diperuntukkan kepada nasabah besar.²⁰

5. Produk Pembiayaan

Secara garis besar dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, produk pembiayaan bank syariah terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, diantaranya yaitu:²¹

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli ini dilaksanakan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*), keuntungan

¹⁹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, 723.

²⁰Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 119.

²¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan-edisi kelima*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 97.

bank ditentukan di awal, dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual, produk yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyebutkan keuntungan tertentu, bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, harga jual merupakan harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.

2) Salam

Salam merupakan akad jual beli barang pesanan yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan pada saat akad disepakati.

3) Istishna'

Istishna' merupakan akad jual beli barang pesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu, istishna' menyerupai produk salam, namun pada istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran, dan biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Dengan demikian, produk pembiayaan dari prinsip jual beli terdapat tiga jenis produk sesuai dengan akad yang diminati oleh nasabah, yakni sebagaimana yang telah disebutkan di atas diantaranya mudharabah, salam, dan istishna'.

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000).

Dengan demikian, secara sederhana ijarah dapat disebut dengan menyewakan sesuatu, baik berupa jasa ataupun barang, dimana imbalannya berupa upah.

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1) Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerjasama antaradua pihak atau lebih, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian ditnggung berdasarkan porsi kontribusi dana.

2) Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana satu pihak sebagai penyedia seluruh dana dan pihak kedua sebagai pengelola, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh penyedia dana. Mudharabah mutlaqoh adalah mudharabah dimanapemilik

dana memberikan kebebasan pada pengelola dana dalam investasinya, sedangkan mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan pada pengelola seperti mengenai tempat, cara, atau objek investasi. Mudharabah mustarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal dalam kerjasama investasi.

Dengan demikian, ada dua jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan akadnya, yaitu akad musyarakah dan akad mudharabah, yang membedakan antara dua akad tersebut adalah akadnya itu sendiri, musyarakah mutanaqisah akadnya kepemilikan, sedangkan mudharabah akadnya jual beli. Suatu contoh jika membeli sebuah rumah di bank syariah dengan akad mudharabah maka rumah tersebut akan menjadi milik nasabah lalu nasabah memiliki hutang pada bank, sedangkan jika memakai akad musyarakah mutanaqisah maka rumah tersebut akan menjadi kepemilikan bersama, yang membedakan adalah porsinya.

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Produk ini bertujuan untuk mencari keuntungan, namun juga bertujuan untuk mempermudah akad pembiayaan.

- 1) Hiwalah (alih hutang piutang), bertujuan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai supaya dapat melanjutkan produksinya, bank akan mendapat ganti atas jasa pemindahan piutang.

- 2) Rahn (gadai), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
- 3) Qardh, merupakan pinjaman uang kepada nasabah yang digunakan untuk keperluannya dengan hanya mengembalikan biaya pokok.
- 4) Wakalah, nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.
- 5) Kafalah, bertujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah(Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)”, maka peneliti akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian di bawah ini :

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di pasar Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Sifat penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik.¹ Metode deskripsi adalah metode mengumpulkan, merumuskan, dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena dan dijelaskan secara deskriptif.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang pasar Pekalongan terhadap pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah.

¹Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012.), 42.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 348.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana diperolehnya sebuah data. Sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang digunakan untuk menentukan data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai gambaran atau sebagai informasi yang dicari.²²Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu didapatkan dari pedagang yang berada di pasar Pekalongan, yakni masyarakat yang menggunakan pembiayaan baik di bank maupun lembaga keuangan syariah non bank.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah responden menggunakan metode *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian semakin membesar seperti konsep bola salju yang menggelinding. Metode *Snowball Sampling* diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya.⁶ Metode *Snowball Sampling* digunakan untuk menggali data mengenai permasalahan yang akan dikaji. Apabila 25 informan dirasa

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet 12, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 91.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 125.

belum mencukupi informasi yang dibutuhkan maka akan bertambah sesuai dengan kebutuhan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah tersedia, dan tinggal mencari serta mengumpulkannya.²³ Sumber data sekunder adalah data yang mencakup buku-buku, dokumen, jurnal ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan lain-lain.²⁴ Pada penelitian ini, yang dijadikan sumber data sekunder oleh peneliti adalah :

- a. Data pedagang pasar Pekalongan.
- b. Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- c. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- d. Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- e. Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005)
- f. Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

C. Teknik Pengumpulan Data

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Skripsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 57.

²⁴ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malik Pers, 2010), 178.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab hingga mendapat kontribusi makna dalam suatu data.²⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan mengenai persepsinya terhadap pembiayaan yang ada di bank syariah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin guna untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari topik permasalahan yang diteliti.²⁶ Maksud dari jenis wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti melakukan wawancara yang sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu persepsi masyarakat terhadap pembiayaan di bank syariah. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pedagang pasar Pekalongan yang sudah pernah melakukan pembiayaan di bank maupun di lembaga keuangan syariah non bank seperti BMT.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),410.

²⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 152.

seseorang. Pada penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara.²⁷ Data dari dokumentasi dijadikan data penunjang informasi bagi peneliti dalam penelitian. Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa bahan informasi mengenai tempat penelitian yakni di pasar Pekalongan, baik berupa data jumlah pedagang maupun profil dari tempat penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.Moleong analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting hingga memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bisa mendefinisikan bahwa analisis data merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mendapatkan serta menyimpulkan informasi yang di dapat melalui

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 396.

⁹*Ibid*, 422.

²⁸Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 248.

wawancara, dokumen serta data-data lain sehingga dapat diperoleh suatu hasil dari informasi yang bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti maupun pembaca. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data informasi yang didapatkan melalui wawancara, study pustaka dan dokumentasi serta data-data pendukung lainnya. Melalui data-data tersebut, selanjutnya dikaji oleh peneliti hingga diperoleh kesimpulan untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang pasar Pekalongan mengenai Pembiayaan yang ada pada bank dan lembaga keuangan syariah sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peneliti dan pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Pasar Pekalongan

1. Sejarah Pasar Pekalongan

Pasar Pekalongan Lampung Timur yang terletak di pinggir jalan raya antara arah ke Sukadana dan ke Kota Metro sudah ada sejak tahun 1950. Pedagang yang ada di pasar Pekalongan berasal dari kecamatan Pekalongan itu sendiri, dan letaknya pun strategis karena berada pada jalan penghubung antara Metro dan Sukadana, hal itulah yang menjadi alasan masyarakat pekalongan memanfaatkannya untuk berdagang. Seiring berjalannya waktu hal tersebut didukung oleh pemerintah desa Pekalongan dan membuka lahan untuk dijadikan pasar, lalu masjid agung

yang berada di wilayah perdagangan dipindahkan ke samping lapangan demi untuk peningkatan perekonomian masyarakat Pekalongan.²⁹

Terjadinya perluasan lahan untuk berdagang tersebut membuat masyarakat merasa senang, sebab dengan adanya perluasan lahan maka masyarakat yang bisa berdagang akan lebih banyak di lokasi yang cukup strategis itu, dan kebutuhan ekonomi masyarakat Pekalongan bisa terpenuhi.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Mundakir selaku sekretaris kepala desa Pekalongan, 29 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB.

2. Profil Pasar Pekalongan

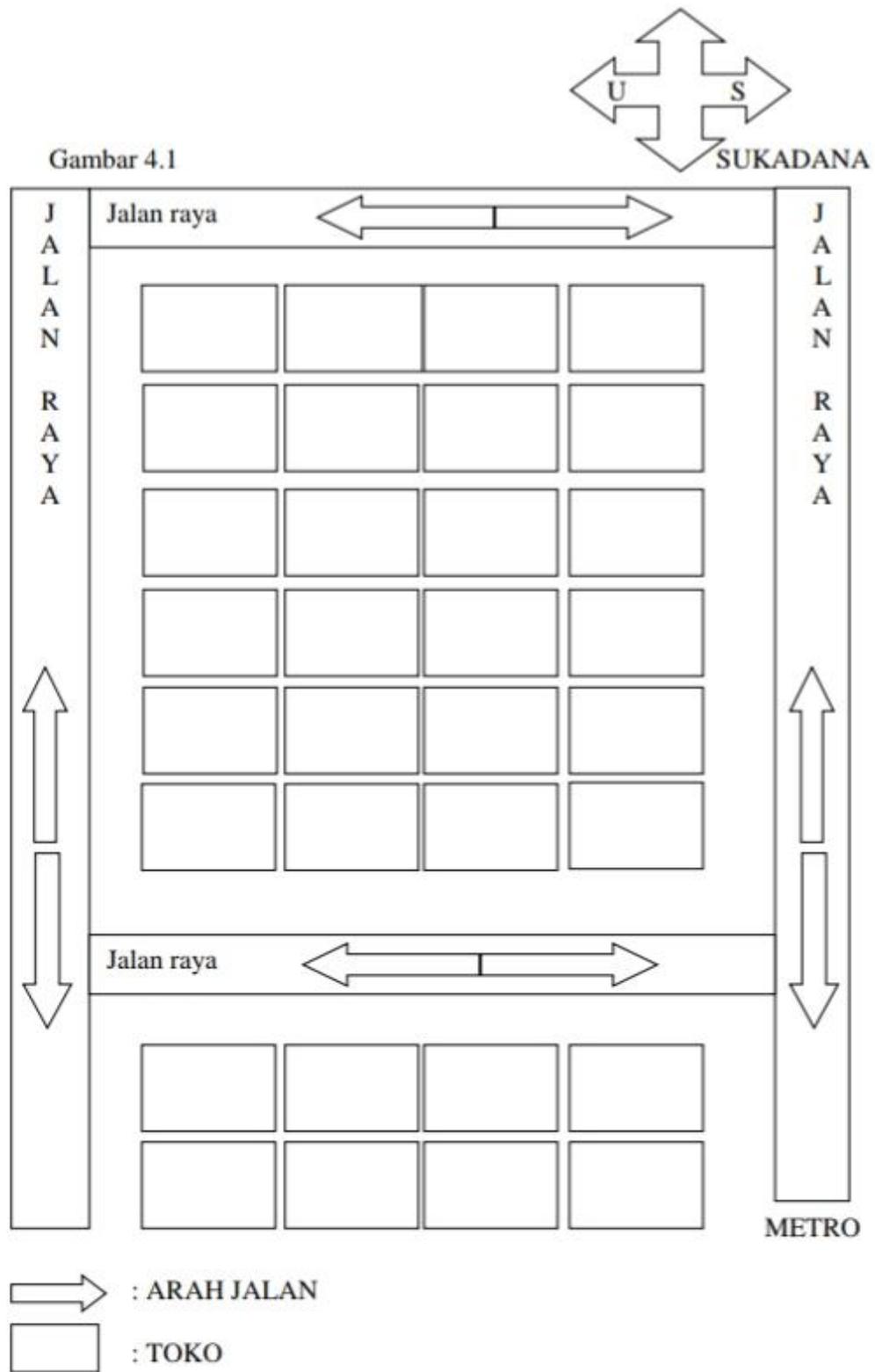
Pasar Pekalongan merupakan pusat perbelanjaan bagi masyarakat luas yang terletak di desa Pekalongan, hal tersebut memudahkan masyarakat dalam berbelanja mencari kebutuhannya. Pasar Pekalongan memiliki pos jaga yang terletak di dalam pasar Pekalongan itu sendiri, hal ini guna untuk mencegah kejahatan yang bisa terjadi kapan saja, selain itu, di pasar Pekalongan pun terdapat juru parkir yang menyediakan tempat parkir dan siap menjaga keamanan kendaraan pembeli maupun pedagang.³⁰

a. Iklim Pasar Pekalongan

Iklim pasar Pekalongan yang terletak di Desa Pekalongan memiliki iklim yang sama dengan yang ada di seluruh wilayah Indonesia, yakni kemarau dan penghujan, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap perekonomian pedagang pasar Pekalongan. Terdapat beberapa pedagang yang mengeluh saat terjadi musim penghujan, sebab hal tersebut membuat jumlah pembeli berkurang yang datang ke pasar karena terhalang hujan jika setiap pagi turun hujan.

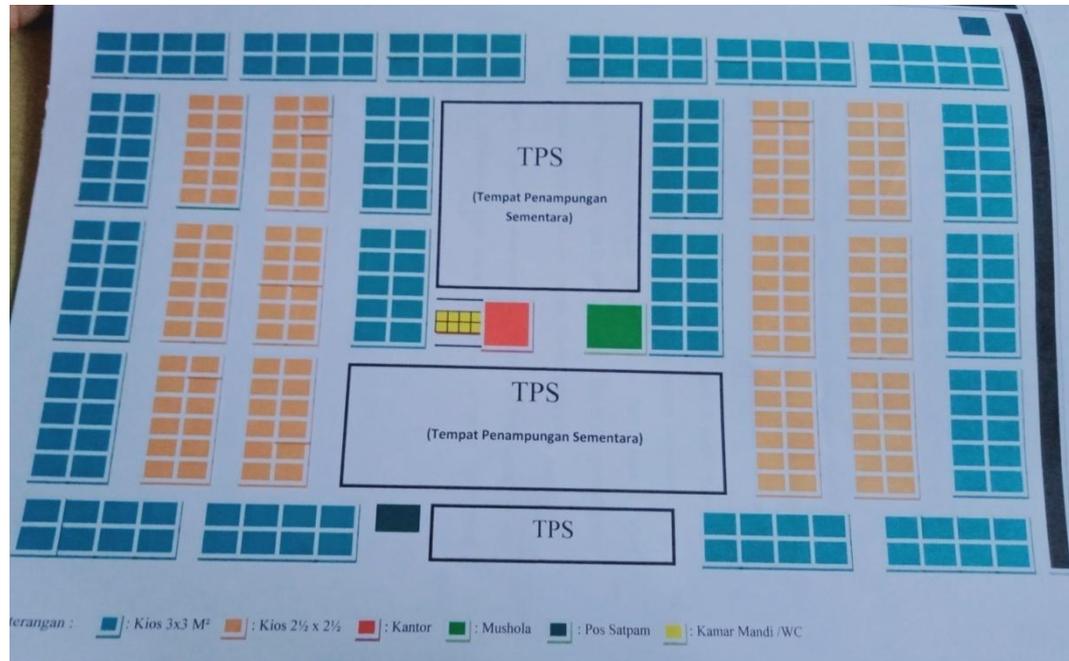
³⁰ Dokumentasi pasar Pekalongan

b. Denah Lokasi Pasar Pekalongan



c. Denah Kios Pedagang Pasar Pekalongan

Gambar 4.2



B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu, sebuah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.³¹ Oleh sebab itu, suatu persepsi seseorang mengenai suatu hal bisa mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih dan melakukan sesuatu. Terdapat banyak hal yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya sikap, minat, motivasi, pengalaman masa lalu, sasaran, harapan, situasi atau keadaan sekitar.

Jumlah pedagang yang ada di pasar Pekalongan kurang lebih terdapat 324 pedagang, diantaranya banyak yang menggunakan layanan lembaga keuangan, baik dari lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah itu sendiri ataupun BMT, dan ada juga yang menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional. Salah satu layanan lembaga keuangan yang digunakan oleh para pedagang pasar Pekalongan yaitu pembiayaan, hal ini tentu sangat membantu para pedagang yang membutuhkan modal untuk dagangannya. Lembaga keuangan di pasar Pekalongan sendiri terdapat Lembaga Keuangan Konvensional seperti Bank Lampung, dan Bank BRI, sedangkan untuk Lembaga Keuangan Syariah terdapat BMT Mentari dan BMT L-Risma.

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang pasar Pekalongan mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah, dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Ibu Wiwik Nurhayati seorang pedagang ayam di pasar pekalongan, yang juga merupakan pengguna pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah sebagai penambahan modal untuk dagangannya. Menurut beliau, pembiayaan merupakan pinjaman yang bisa kita ajukan pada lembaga keuangan dan bisa digunakan untuk modal dagang. Perbedaan pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri menurutnya dari segi jumlah dan proses pengajuan. Pembiayaan di Bank prosesnya lumayan ribet, banyak syarat yang harus dipenuhi, sedangkan kalau di LKS seperti BMT itu mudah, tidakseribet pengajuan pembiayaan di bank, selain itu kalau pinjaman di BMT itu tidak harus banyak. Ibu Wiwik Nurhayati memilih menggunakan pembiayaan pada LKS karena hal tersebut membantu penambahan modal untuk dagangannya, selain itu juga memudahkannya dalam hal setoran, karena sudah ada pegawai yang datang langsung ke pasar, tidak perlu datang ke kantornya. Pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dari segi kesyariahnya menurut beliau standar, sudah bagus karena bisa membantu bagi pedagang kecil dan tidak memberatkan, kalau dari segi riba beliau mengatakan semua bank juga begitu, pasti ada tambannya.³²

Ibu Tatik seorang pedagang lauk pauk (tempe, bakso, dkk) di pasar Pekalongan yang juga merupakan pengguna pembiayaan di LKS mengatakan

³² Ibu Wiwik Nurhayati, Pedagang Pasar Pekalongan pada tanggal 28 Agustus 2021

bahwa pembiayaan adalah hutang pada bank yang bisa digunakan untuk keperluan diri salah satunya yaitu modal dagang. Menurutnya pembiayaan pada Bank dan LKS itu tetap mengandung riba karna ada tambahan yang harus dilunasi, namun jika dari segi memudahkan pembiayaan sudah sedikit menolong masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk dagangannya. Perbedaan pembiayaan pada LKS dan Bank Konvensional menurutnya dari segi tambahan atau bunga yang harus dilunasi jika pinjaman yang diajukan dalam jumlah yang banyak nilai bunganya lebih rendah pada Bank Konvensional. Ibu Tatik memiliki minat pada pembiayaan LKS karena lebih efisien untuk profesinya yang setiap hari dagang, untuk setoran tidak perlu datang ke kantor, ada pegawai BMT yang datang ke pasar untuk menarik setoran dan sekaligus bisa menabung.³³

Ibu Sugiarni sebagai pedagang pakaian muslim di pasar Pekalongan menjelaskan bahwa pembiayaan adalah pinjaman kita pada lembaga keuangan, beliau mengetahui pembiayaan pada LKS namun tidak tahu pada bank bagaimana karena belum pernah melakukan pembiayaan pada Bank. Menurutnya pembiayaan itu memberatkan, karena sifatnya tanggungan, ditambah bunga atau tambahan yang harus dibayar sudah ditentukan dari pihak lembaga keuangan. Alasan yang menyebabkan ibu Sugiarni melakukan pembiayaan yaitu karena kepepet adanya kebutuhan, jika tidak maka beliau tidak akan melakukan pembiayaan.³⁴

³³ Ibu Tatik, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

³⁴ Ibu Sugiarni, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

Ibu Rosi seorang pedagang kelontongan di pasar Pekalongan memaparkan bahwa pembiayaan pada Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT itu sebenarnya sama saja, hanya saja kalau di LKS seperti BMT nilai pinjaman bisa sedikit, di bank ada nominal tertentu, di BMT bisa juga meminjam dengan nominal yang besar atau banyak, perihal bunga atau tambahan juga tidak beda jauh. Daya tarik Ibu Rosi melakukan pembiayaan yaitu ada pegawai yang datang langsung ke pasar untuk menawarkan pinjaman, selain itu juga mereka datang untuk meminta setoran, jadi sebagai pedagang tidak perlu ke kantornya langsung, karena sering kali sebagai pedagang itu tidak sempat waktunya untuk datang langsung ke Bank, walaupun ada biasanya sudah cape dan ingin istirahat. Pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah dari segi kesyariahnya menurutnya tidak ada perbedaan dengan LKK, bunga atau tambahan yang harus di bayar lebih tinggi di bank syariah. Pandangan beliau mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah menurutnya cukup membantu.³⁵

Ibu Sumi sebagai pedagang sembako di pasar Pekalongan yang juga sebagai pengguna pembiayaan pada LKS, menurutnya pembiayaan adalah pinjaman seseorang pada lembaga keuangan. Pembiayaan pada bank lebih aman dibandingkan pada LKS non bank seperti BMT, tuturnya. Alasan ibu Sumi melakukan pembiayaan yaitu melihat saudara yang melakukan pembiayaan juga, selain itu memang ada pegawai yang datang untuk menawarkan pembiayaan inilah yang membuat ibu Sumi tidak ragu

³⁵Ibu Rosi, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

melakukan pembiayaan sekaligus menabung di BMT. Pandangan beliau mengenai pembiayaan pada LKS khususnya BMT itu tidak bisa menjaga kepercayaan dari nasabahnya. Hal tersebut dipaparkan karena beliau pernah melakukan pembiayaan di BMT, lalu setelah berjalan dengan baik, beliau tertarik untuk menabung juga, namun ketika BMT tersebut kolaps uang tabungannya tidak kembali, padahal jumlahnya banyak. Pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah menurutnya sama saja, bunganya sama-sama tinggi, jika dibandingkan dengan di LKK lebih rendah bunga di LKK.³⁶

Ibu Fatmawati seorang pedagang bumbu dapur yang menggunakan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, menurut pemaparannya pembiayaan merupakan alternatif pinjaman yang bisa bermanfaat saat membutuhkan dana untuk modal dagangannya, selain untuk meminjam menurutnya bisa sekaligus untuk menabung. Pembiayaan pada bank syariah atau LKS non bank seperti BMT menurutnya lebih menguntungkan pembiayaan pada BMT karena bisa meminjam dana dalam skala kecil, selain itu mereka tidak perlu melakukan setoran langsung ke kantor, namun ada pegawai yang datang setiap hari untuk menarik setoran atau cicilan yang harus di bayar. Menurut ibu Fatmawati pembiayaan pada LKS dan LKK itu sebenarnya sama, sama-sama ada tambahan yang harus dilunasi, memudahkan atau memberatkan tergantung dari sisi mana, jika pembiayaan yang diajukan dalam jumlah besar jelas lebih menguntungkan pembiayaan pada LKK karena bunganya kecil, namun jika pinjaman dalam skala kecil

³⁶Ibu Sumi, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

pembiayaan pada LKS non bank seperti BMT juga menguntungkan, karena uangnya bisa diputar untuk modal.. Pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah mengenai kesyariahnya menurut ibu Fatmawati jika pada bank syariah dari segi nama tambahan yang harus dibayar itukan bagi hasil bukan bunga seperti pada LKK, namun kalau di LKS non bank seperti BMT secara umum sama saja seperti pada LKK, dibilang riba ya riba, menurutnya jika memang lebih aman dari riba dan tidak masalah dengan nominal tambahan yang harus dibayar lebih baik menggunakan pembiayaan pada bank syariah.³⁷

Ibu Giyem sebagai pedagang sayuran di pasar Pekalongan, persepsi beliau mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan ibu Fatmawati, menurutnya pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah membantunya sebagai pedagang karena jika membutuhkan modal untuk dagangannya bisa menggunakan atau mengajukan pembiayaan yang ada pada bank ataupun lembaga keuangan syariah non bank seperti BMT. Menurut ibu Giyem, sejauh pengalamannya pembiayaan pada LKS khususnya BMT sudah membantu ia sebagai pedagang kecil, sebab ia bisa ajukan pinjaman modal dalam jumlah kecil dan kemudahan melakukan setoran.³⁸

Ibu Haryani adalah pedagang tas di pasar Pekalongan, menurut beliau pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah itu dapat membantu

³⁷Ibu Fatmawati, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

³⁸Ibu Giyem, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

memenuhi kebutuhan dirinya, khususnya dalam penambahan modal dagang. Beliau tertarik melakukan pembiayaan pada LKS selain karena dapat memenuhi kebutuhan modal juga karena prosedur peminjaman yang simple, sedangkan dari sisi kesyariahnya mengenai riba atau tidak menurutnya pembiayaan pada bank dan LKS tetaplah riba, sebab bagaimanapun juga masih ada tambahan dalam pemngembalian dana pinjaman.³⁹

Ibu Yuniar seorang pedagang baju di Pasar Pekalongan, beliau memilih menggunakan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah karena beliau mengetahui tentang bunga bank dan sistim bagi hasil. Persepsi beliau mengenai pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah cukup membantu untuk usaha dagang miliknya, beliau memilih pembiayaan pada LKS karena tidak mau terjatet riba yang ada pada bank konvensional.⁴⁰

Bapak Topan penjual buah di pasar Pekalongan, menurut beliau pembiayaan pada LKS cukup membantu untuk keperluan modal dagangnya, selain itu alasan beliau menggunakan pembiayaan pada LKS yaitu karena ramahnya pegawai LKS dlam menawarkan pembiayaan serta tidak sulitnya melakukan pembayaran, karena akanada sendiri pegawai yang melakukan penarikan setoran setiap harinya. Bapak Topan tidakmengetahui apakahpembiayaan pada LKK dan LKS itu sama atau tidak, karena sejauh ini beliau hanya pernah melakukan pembiayaan pada LKS non bank, yaitu BMT,

³⁹Ibu Haryani, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

⁴⁰Ibu Yuniar, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

namun menurutnya pembiayaan pada BMT juga lumayan membantu kebutuhan dagangannya dalam hal modal.⁴¹

C. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, dari 10 (sepuluh) pedagang di Pasar Pekalongan yang peneliti wawancarai memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai persepsinya tentang pembiayaan yang ada pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Pedagang di pasar Pekalongan yang peneliti wawancarai memaparkan bahwa pembiayaan adalah sarana pinjaman atau utang yang bisa dilakukan seseorang terhadap lembaga keuangan, sebagian besar dari yang peneliti wawancarai tidak atau belum memahami konsep bagi hasil dan bunga bank, mereka mengartikan bahwa tambahan yang terdapat pada suatu pembiayaan adalah bunga, dan hal tersebut merupakan riba.

Setiap pedagang memiliki alasan masing-masing tentang pilihannya menggunakan pembiayaan pada bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Beberapa alasan atau sebab dari pedagang memilih pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah diantaranya yaitu kebutuhan, kemudahan proses pengajuan, efisiennya melakukan setoran, menghindari riba, dan faktor dari lingkungan.

⁴¹Bapak Topan, Pedagang Pasar Pekalongan, wawancara pada tanggal 28 Agustus 2021.

Tabel. 4.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap
Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus
Pedagang di Pasar Pekalongan)

Nama Pedagang	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah					
	Kebutuhan Modal	Kemudahan	Pelayanan	Lingkungan	Menghindari Riba	Lokasi
Wiwik Nurhayati	√	√	√			
Tatik	√	√	√	√		
Sugiarni	√		√			
Rosi	√		√			
Sumi	√	√		√		
Fatmawati	√	√	√	√		√
Giyem	√	√	√			√
Haryani	√	√	√			
Yuniar	√				√	
Topan	√	√	√	√		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi Ibu Wiwik Nurhayati mengajukan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah yaitu karena adanya kebutuhan modal, selain itu pelayanan dan kemudahan dalam hal proses pengajuan maupun setoran jugamenjadi alasannyamenggunakan pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah. Ibu Tatik dan Bapak Topan memiliki persepsi yang sama, faktor yang mempengaruhinya menggunakan pembiayaan pada LKS yaitu karena adanya kebutuhan modal, kemudahan dalam hal pengajuan maupun setoran, pelayanan yang ramah serta faktor lingkungan.Berbeda dengan Ibu Sugiarni dan Ibu Rosi, faktor yang mempengaruhi IbuSugiarni dan Ibu Rosi yaitu karena adanya kebutuhan modal, dan yang menjadi penilaian plusnya karena

pelayanan yang diberikan, yaitu ia sebagai pengguna pembiayaan tidak perlu melakukan setoran langsung ke kantor, namun ada pegawai yang datang untuk meminta setoran, dengan begitu waktu yang tersisa setelah berjualan seharian di pasar bisa digunakan untuk istirahat.

Faktor persepsi yang mempengaruhi ibu Sumi yaitu adanya kebutuhan modal, meskipun ia menganggap LKS Non Bank khususnya BMT mengecewakan, namun ia mengakui bahwa pembiayaan pada LKS dinilai plus yang membuatnya tertarik, yaitu kemudahan dalam hal pengajuan maupun transaksi, selain itu lingkungan juga menjadi faktor ibu Sumi menggunakan pembiayaan.

Ibu Fatmawati dan Ibu Giyem memiliki persepsi yang hampir sama, yaitu karena adanya kebutuhan modal, kemudahan pengajuan dan transaksi, pelayanan yang diberikan pihak LKS, serta lokasi yang terjangkau. Hal yang membedakan faktor yang mempengaruhi Ibu Fatmawati dan Ibu Giyem yaitu terletak pada lingkungan, itulah yang membuat ibu Fatmawati menggunakan pembiayaan, karena ada faktor lingkungan atau saudaranya yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah. Ibu Yuniar karena adanya kebutuhan modal sekaligus beliau sudah mengerti bahwa bunga bank itu riba.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang di pasar Pekalongan terhadap pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, yaitu faktor kebutuhan modal, kemudahan pengajuan, pelayanan baik yang diberikan

pihak LKS, lingkungan, menghindari riba, serta lokasi yang dekat. Dari enam faktor tersebut, peneliti mengelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* yang terdiri dari kebutuhan dan menghindari riba, lalu faktor *eksternal* yang terdiri dari kemudahan, pelayanan, lingkungan, dan lokasi.

Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat/pedagang pribadi itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi pedagang pasar pekalongan terhadap pembiayaan pada bank dan LKS diantaranya yaitu karena ingin menghindari riba dan adanya kebutuhan dalam diri. Faktor inilah yang menjadi pengaruh penting terhadap pedagang pasar pekalongan yang mengambil atau memilih pembiayaan pada bank dan LKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pedagang yang berhasil peneliti wawancara, faktor *internal* kebutuhan modal merupakan faktor yang lebih mempengaruhi persepsi para pedagang di pasar Pekalongan terhadap pembiayaan pada Bank dan LKS. Faktor internal kebutuhan dirakan menjadi hal yang penting karena setiap pedagang memiliki kebutuhan modal pada masa yang tidak dapat diperkirakan, oleh karena itulah pembiayaan pada bank dan LKS lah yang dapat diambil sewaktu-waktu yang menjadi kebutuhan mereka. Hal itu yang kemudian membuat pedagang pasar Pekalongan yang peneliti wawancarai mengambil pembiayaan pada bank dan LKS.

Faktor yang lain yakni faktor *eksternal* merupakan dorongan yang berasal dari luar, diantaranya yaitu kemudahan, pelayanan, lingkungan dan lokasi. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar dalam

mempengaruhi persepsi pedagang pasar Pekalongan terhadap pembiayaan pada bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Faktor pelayanan dan kemudahan begitu berpengaruh karena kualitas pelayanan yang diberikan kepada para pegang begitu baik. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi alasan Ibu Wiwik, Ibu Tatik, Ibu Sugiarni, Ibu Rosi, Ibu Fatmawati, Ibu Giyem, Ibu Haryani, dan Bapak Topan menggunakan pembiayaan pada bank dan Lembaga Keuangan Syariah.

Pada teori yang dicantumkan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi enam macam dan faktor eksternal yang meliputi lima macam. Dari masing-masing faktor tersebut, terdapat satu faktor yang dominan mempengaruhi persepsi pedagang di pasar Pekalongan mengenai persepsinya terhadap pembiayaan pada bank dan lembaga keuangan syariah. Faktor tersebut adalah faktor internal yaitu kebutuhan suatu modal yang termasuk ke dalam faktor kebutuhan yang searah, dimana kebutuhan modal adalah hal yang tidak dapat diprediksi dan faktor kebutuhan searah bisa memberikan jawaban atas objek-objek atau pesan yang dicari sesuai dengan kebutuhan dirinya, selanjutnya faktor eksternal yaitu pelayanan yang masuk ke dalam faktor motion atau gerakan, dimana pelayanan yang baik akan memberikan keuntungan dan kenyamanan kepada seseorang, dan motion atau gerakan merupakan faktor yang akan membuat seseorang atau individu memberikan banyak perhatian pada obyek yang menyuguhkan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah

menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih pembiayaan pada Bank Syariah dan LKS.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dari wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa sudah 85% pedagang memiliki persepsi baik terhadap pembiayaan pada bank lembaga keuangan syariah, hal ini dapat dilihat dari pemaparan para pedagang yang menyebutkan banyak kemudahan yang mereka dapatkan seperti mudahnya pengajuan, pelayanan yang didapat darimulai ramahnya pegawai hingga efisiennya melakukan setoran sebab terdapat pegawai yang datang langsung ke pasar, hal tersebutlah yang kemudian membuat pedagang tertarik pada pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, dan 15% berpersepsi negatif dikarenakan pengalaman yang pernah dilaluinya seperti memberatkan karena besaran bunga sudah ditentukan dari pihak lembaga keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah studi kasus Pedagang di pasar Pekalongan 85% dapat dikategorikan memiliki persepsi yang baik atau positif, sebab banyak keuntugan yang didapatkan pedagang dari adanya pembiayaan, diantaranya memenuhikebutuhan modal, kemudahan proses pengajuan, kemudahan transaksi, hingga pelayanan yang didapatkan, dan 15% memiliki persepsi negative atau dapat dikatakan kurang baik dikarenakan pengalaman yang pernah dilaluinya seperti memberatkan karena besaran bunga sudah ditentukan dari pihak lembaga keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah agar memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat atau Pedagang di pasar Pekalongan mengenai pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah, agar pedagang memiliki pemahaman mengenai pembiayaan bank syariah dan memiliki persepsi yang baik terhadap pembiayaan pada bank syariah, serta memahami mengenai konsep bunga dan bagi hasil.
2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah non Bank seperti BMT diharapkan dapat menjaga kepercayaan dari nasabahnya dengan menjaga baik-baik agar tidak terjadi kolaps, sehingga tidak merusak kepercayaan dan mendapatkan persepsi yang baik dari masyarakat khususnya pedagang di pasar Pekalongan.
3. Bagi Masyarakat atau pedagang di Pasar Pekalongan agar memahami mengenai konsep bunga dan bagi hasil agar tidak terjerat riba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan-edisi kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Anang Sugeng Cahyono. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Publiciana*, 2016.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Eko Roy Solikhin, Syaiful Muhyidin, dan Ira Eka Pratiwi. “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Distrik Abepura)”. El-Mudhorib : *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.1 No.1 Juni 2020.
- Ema Yunita. “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Takengon,” *JURNAL Jin mil “Al-Qalam” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 2020.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Lexy J.Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Masita Putri Sari, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urbann dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, Mahasiswa IAIN Curup, 2019.
- Moh. Kasiram. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: UIN Malik Pers. 2010.
- Muhammad Syafi’I Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN. 2005.

- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sarwito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2533/In.28.1/J/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Reonika Puspita Sari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TRI FIKA ROSIANA**
NPM : 1704100182
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PEDAGANG DI PASAR PEKALONGAN)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Dliyaul Haq M.E.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2794/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Dinas Pasar Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2795/In.28/D.1/TL.01/09/2021,
tanggal 20 September 2021 atas nama saudara:

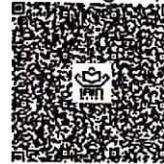
Nama : **TRI FIKA ROSIANA**
NPM : 1704100182
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Dinas Pasar Pekalongan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PEDAGANG DI PASAR PEKALONGAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2795/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TRI FIKA ROSIANA**
NPM : 1704100182
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Dinas Pasar Pekalongan, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PEDAGANG DI PASAR PEKALONGAN)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 September 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

SITI ZULAIKHA S. AG, MH
NIP. 19811012 2008011

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-884/In.28/S/U.1/OT.01/09/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tri Fika Rosiana
NPM : 1704100182
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704100182

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 September 2021
Kepala Perpustakaan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Tri Fika Rosiana
NPM : 1704100182
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 6 Desember 2021
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi

NIP.199208292019031007

OUTLINE

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PEDAGANG DI PASAR PEKALONGAN)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSTUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi
2. Indikator Persepsi
3. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan
2. Unsur Pembiayaan
3. Tujuan Pembiayaan
4. Jenis-Jenis Pembiayaan
5. Produk Pembiayaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. Sejarah dan Profil Pasar Pekalongan LampungTimur
 - 5) Sejarah Pasar Pekalongan LampungTimur
 - 6) Profil Pasar Pekalongan LampungTimur
5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

Metro, Juli 2021

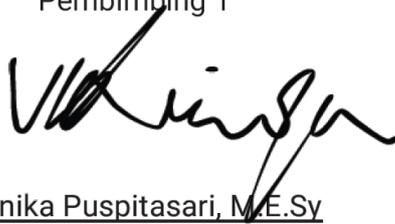
Peneliti,



Tri Fika Rosiana

NPM. 1704100182

Mengetahui
Pembimbing 1



Reonika Puspitasari, M.E.Sy
NIP199010032015032001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBIAYAAN PADA
BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI KASUS PEDAGANG DI PASAR PEKALONGAN)

A. Wawancara dengan pedagang pasar pekalongan

- g. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS)?
- h. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembiayaan yang ada pada bank dan LKS?
- i. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembiayaan yang ada pada bank dan LKS?
- j. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pembiayaan pada bank dan LKS?
- k. Menurut Bapak/Ibu apakah pembiayaan yang ada pada bank dan LKS sudah sesuai dengan prinsip syariah?
- l. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi daya tarik Bapak/Ibu terhadap pembiayaan yang ada pada bank dan LKS?
- m. Menurut Bapak/Ibu apakah pembiayaan yang ada pada bank syariah dan LKS sama dengan pembiayaan yang ada pada bank konvensional?
- n. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pembiayaan yang ada pada bank dan LKS?

B. Wawancara dengan Kepala Dinas Pasar

1. Bagaimana sejarah pasar Pekalongan?
2. Berapa jumlah pedagang yang ada di pasar Pekalongan?

C. Dokumentasi

1. Profil pasar Pekalongan.
2. Foto-foto ketika penelitian.

Metro, Juli 2021
Peneliti



Tri Fika Rosiana
NPM. 1704100182

Mengetahui
Pembimbing 1



Reonika Puspitasari, M.E.Sy
NIP199010032015032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax
(0725) 47296, Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

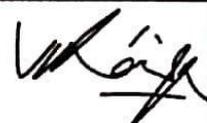
Nama Mahasiswa : Tri Fika Roslana

Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1704100182

Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis/11 Februari 2021	Cukup jelaskan bank syariahnya saja. Ditemukan permasalahan di lapangan seperti apa. Latar belakang dari umum ke khusus, namun jangan berlebih menceritakan secara umumnya.	
2	Senin/5 April 2021	Setiap paragraf berkesinambungan namun jangan pula paragraf pertama diawali kata bank syariah misalnya, paragraf dua bank syariah juga . Dr umum ke kekhhusus yang mendasari permasalahan yg ingin dibahas. Jangan melebar (umumnya) yg g ada kaitannya dengan judul	

3	Jum'at/9 April 2021	Latar belakang umum ke khusus, jangan berputar-putar, sudah khusus ke umum lagi. Hilangkan yang tidak perlu.	
4	Kamis/15 April 2021	Acc bab 1	
5	Selasa/4 Mei 2021	Teori persepsi masyarakat digabung jadi satu, kemudian setiap teori yang ditulis dianalisis oleh peneliti.	
6	Senin/10 Mei 2021	Acc Bab 2 Bab 3 Kata sambung tidak boleh di awal paragraph, sumber data primer diperbaiki, fokuskanterlebih dahulu siapa yang menjadi sumber data primer, baru setelah itu teknik pengumpulan datanya, jangan timpang tindih campur jadi satu.	
7	Senin/17 Mei 2021	Belum diperbaiki catatan sebelumnya. Purposive sampling itu masuk ke teknik pengumpulan data.	

8	Senin/24 Mei 2021	Acc bab 3	
---	-------------------	-----------	---

Dosen Pembimbing,



Reonika Puspita Seri, M.E.Sy

NIP. 19920221201812001

Mahasiswa ybs,



Tri Fika Roslana

NPM. 1704100182



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Tri Fika Rosiana Jurusan/Prodi: S1 PBS
NPM: 1704100182 Semester: IX

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin, 12 Juli 2021	ACC Pendalaman	
2	Rabu, 14 Juli 2021	ACC APD dan Outline	
3	Kamis, 2 Desember 2021	ACC Bab 4 dan 5	
4	Jumat, 3 Desember 2021	ACC Abstrak	

Dosen Pembimbing, Reonika Puspita Sari, M.E.Sy NIP. 19920221201812001	Mahasiswa ybs, Tri Fika Rosiana NPM. 1704100182
---	---

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Heni Pegawai Pasar Pekalongan



Wawancara dengan Bapak Mundakir Sekretaris Kepala Desa Pekalongan

Dokumentasi Wawancara dengan Pedagang Pasar Pekalongan







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tri Fika Rosiana, atau akrab disapa Fika, lahir di Bumi Jawa, 03 Oktober 1998. Peneliti merupakan anak ke tiga dari Bapak Kusnun dan Ibu Mujaenah. Bertempat tinggal di Desa Bumi Jawa, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti Menempuh pendidikan di TKMa'arif 9 Bumi Jawa pada tahun 2002- 2004, lalu menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Bumi Jawa tahun 2004-2010, SMP Negeri 2 Purbolinggo tahun 2010-2013, MA Darun Nasyi'in Bumi Jawa tahun 2013-2016. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Perbankan Syariah tahun 2017 hingga 2021. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Pada Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Pekalongan."